

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan kondisi alamiah yang unik karena meskipun bukan penyakit, tetapi seringkali menyebabkan komplikasi akibat berbagai perubahan anatomi serta fisiologi dalam tubuh. Salah satu perubahan fisiologi yang terjadi adalah perubahan hemodinamik. Selain itu, darah yang terdiri atas cairan dan sel – sel darah berpotensi menyebabkan komplikasi perdarahan dan trombosis jika terjadi ketidakseimbangan faktor – faktor prakoagulasi dan hemostasis (sarwono prawirahardjo, 2016)

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar <10,5 gr% pada trimester II. Sebagian besar anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi zat besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Anemia defisiensi zat besi adalah anemia yang terjadi akibat kekurangan zat besi dalam darah. Anemia ini terjadi pada sekitar 62,3% pada kehamilan, merupakan anemia yang sering dijumpai pada kehamilan (Aisya, Pakaya and Tamara, 2019)

Berdasarkan Sitasi (Mtsweni *et al.*, 2020) di Indonesia angka anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil data Riskesdas tahun 2018, persentase anemia pada ibu hamil yang mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Pada Riskesdas tahun 2013 sebesar 37,15% sedangkan hasil Riskesdas 2018 telah mencapai 48,9% sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8%. Dari data tahun 2018, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun

sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%. Prevalensi anemia dan risiko kurang energi kronis pada perempuan usia subur sangat mempengaruhi kondisi kesehatan anak pada saat dilahirkan termasuk berpotensi terjadinya berat badan lahir rendah (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan berdasarkan sitasi (Rahayu Apriliani, Avianty and Angie Nauli, 2021) prevalensi anemia ibu hamil di provinsi Jawa Barat sebanyak 11,957 jiwa (Pusat Krisis Kesehatan, 2016).

Menurut data pelaporan sesaat dari UPTD Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon tahun 2022, kejadian ibu hamil yang mengalami anemia berjumlah 14 ibu hamil dari 245 ibu hamil yang berkunjung di UPTD Puskesmas Plered dari kurun waktu  $\pm$  2 bulan, yaitu dari bulan Januari – Februari tahun 2022, persentase dari total ibu hamil yang mengalami anemia yaitu 0,057%. Meskipun sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet tambah darah (TTD) kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi.

(Astriana, 2017) Anemia kehamilan dapat membahayakan ibu dan anak. Dampak dari anemia pada kehamilan dapat terjadi abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terkena infeksi, perdarahan antepartum, dan ketuban pecah dini (KPD), saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan His, kala 1 memanjang, sedangkan pada masa nifas dapat menyebabkan terjadinya sub involusi uterus yang menimbulkan perdarahan postpartum, memudahkan infeksi puerperium dan pengeluaran ASI berkurang (Aryanti dkk, 2013). Oleh karena itu, untuk mencegah anemia pada setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan (Kemenkes RI 2021, 2021)

Kearifan lokal adalah suatu hal yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan tradisional pada suatu tempat, dalam kearifan lokal tersebut banyak mengandung suatu pandangan maupun aturan agar

masyarakat lebih memiliki pijakan dalam menentukan suatu tindakan seperti perilaku masyarakat sehari – hari (Fallis, 2017). Seperti halnya kearifan lokal yang ada di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon yaitu mempunyai kebiasaan yang unik ketika mengkonsumsi obat, yakni dengan menggunakan pisang. Selain itu, pisang juga dapat meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil yang mengalami anemia. Penulis menggunakan pisang jenis ambon dalam melakukan pemberdayaan berbasis kearifan lokal ini.

Berdasarkan penelitian pisang ambon dapat mempengaruhi kadar Hb pada ibu hamil anemia, bersamaan dengan tablet Fe karena pisang ambon yang kaya akan Vitamin C dan asam folat yang dapat membantu penyerapan zat besi dapat meningkatkan Haemoglobin, sehingga anemia dapat dicegah atau diobati. Konsumsi tablet Fe bersamaan dengan pisang ambon lebih efektif dibandingkan dengan tablet Fe saja. Karena kenaikan tablet Fe dan pisang ambon mencapai 2,38gr/dl sedangkan konsumsi tablet Fe hanya sekitar 1,2 gr/dl. Hasil ini sejalan dengan penelitian Erni (2017) tablet Fe dan buah pisang ambon lebih efektif dibandingkan dengan kelompok yang hanya diberikan tablet Fe yaitu 1,2 g/dl pada kelompok tablet Fe dan 3,3 g/dl pada kelompok tablet Fe dan buah pisang ambon (Aisya, Pakaya and Tamara, 2019)

Konsumsi buah pisang ambon 2 hari sekali selama 2 minggu dapat meningkatkan kadar Hb ibu. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aisya, Pakaya and Tamara, 2019) yaitu rata rata sebelum diberikan pisang ambon 10,02 dan setelah 14 hari mengkonsumsi buah pisang ambon Hb meningkat menjadi menjadi 12.38.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas terdapat banyak risiko yang terjadi jika ibu hamil mengalami anemia. Pemberian asuhan kebidanan kehamilan yang berkualitas sangat diperlukan bagi ibu, sehingga penulis melakukan pemberdayaan dengan pemantauan kondisi ibu dengan janin melalui pemberian asuhan kebidanan dengan dilakukannya pemantauan serta penyuluhan atau pemberian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi disesuaikan dalam masa pandemi Covid-19,

diharapkan ibu dan janin dalam kondisi kehamilan aman dan janin sejahtera. Adapun upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh penulis untuk penanganan anemia pada ibu hamil yaitu pelibatan keluarga dalam hal pemantauan konsumsi zat gizi besi yaitu tablet tambah darah (TTD) dan makanan yang kaya akan zat besi seperti buah pisang, serta melakukan kolaborasi dengan puskesmas terkait pemantauan kadar haemoglobin ibu.

Penulis berpendapat bahwa pemberian TTD yang teratur dan dikombinasikan dengan konsumsi buah pisang dapat mengatasi anemia pada ibu hamil. Selain itu, terdapat upaya kesiapsiagaan kegawatdaruratan yang dilakukan yaitu mengenai stiker P4K untuk penanganan terhadap keadaan ibu hamil yang berisiko.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan sebuah pertanyaan yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan pada ibu hamil dengan anemia di trimester III melalui pemberdayaan perempuan berbasis kearifan lokal di UPTD Puskesmas Plered?”

## **C. Tujuan Penyusunan Laporan**

Laporan tugas akhir ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai penyebab anemia pada kehamilan trimester III dan melakukan asuhan kebidanan sesuai dengan penyebab tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan tujuannya untuk menanamkan pikiran alam sadar/sugesti ibu menjadi lebih mengenal jauh pentingnya mengkonsumsi zat gizi besi pada kehamilan guna menghindari dari risiko anemia pada kehamilan.

### **1. Tujuan Umum**

Mahasiswa mampu melakukan Asuhan Kebidanan pada ibu hamil dengan anemia di trimester III melalui pemberdayaan perempuan berbasis kearifan lokal di UPTD Puskesmas Plered

## **2. Tujuan Khusus**

Melakukan pengkajian secara lengkap masalah yang dialami pada Ibu hamil dengan anemia pada trimester III melalui pemberdayaan perempuan berbasis kearifan lokal di UPTD Puskesmas Plered

- a. Mampu mengkaji data subjektif fokus sesuai kebutuhan ibu hamil dengan anemia pada trimester III di UPTD Puskesmas Plered
- b. Mampu mengkaji data objektif fokus sesuai kebutuhan ibu hamil dengan anemia pada trimester III di UPTD Puskesmas Plered
- c. Mampu menganalisis sesuai dengan data subjektif dan objektif pada ibu hamil dengan anemia pada trimester III di UPTD Puskesmas Plered
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan yang sesuai dengan analisis yang diperoleh pada ibu hamil yang dengan anemia pada trimester III di UPTD Puskesmas Plered
- e. Mampu melakukan evaluasi pada ibu hamil dengan anemia pada trimester III di UPTD Puskesmas Plered
- f. Mampu mendokumentasikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia trimester III melalui di UPTD Puskesmas Plered
- g. Mampu menganalisis kesenjangan antara teori dan praktik asuhan yang didapat terhadap ibu hamil dengan anemia pada trimester III di UPTD Puskesmas Plered
- h. Mampu mengevaluasi keefektifan dari pisang ambon selama 14 hari

## **D. Manfaat penyusunan Laporan**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil trimester III melalui pemberdayaan perempuan berbasis kearifan lokal di UPTD Puskesmas Plered

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dimanfaatkan oleh institusi sebagai bahan referensi kepustakaan selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan anemia pada kehamilan trimester III melalui pemberdayaan perempuan berbasis kearifan lokal di UPTD Puskesmas Plered

### b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan gambaran serta pemahaman di masyarakat mengenai anemia pada ibu hamil trimester III